



BAB II

TINJAUAN FUNGSIONAL TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) DAN KELOMPOK BERMAIN (KB)

2.1 Kelompok Bermain (Playgroup)

Kelompok Bermain adalah jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan informal. Tujuan dari kelompok bermain adalah untuk meningkatkan daya cipta kanak-kanak dan memacunya untuk belajar mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik/motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya menumbuhkembangkan daya pikir dan peranan anak kecil dalam kehidupannya. Semua kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain. Penelitian terbaru tentang perkembangan kognitif anak-anak menekankan pada arti penting menyediakan lingkungan yang merangsang pendidikan bagi anak-anak.

Persyaratan desain dari ruang kelas secara umum adalah ruang kelas dapat digunakan untuk mengembangkan koordinasi tangan dan mata, keterampilan motorik, dan citra diri yang positif. Pada ruang kelas cahaya alami merupakan unsur penting. Penggunaan kombinasi jendela dan skylight dapat digunakan untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Pada penempatan jendela, jendela harus cukup rendah bagi anak-anak sehingga mereka dapat melihat dunia luar. Dengan menggabungkan cahaya alami dan cahaya buatan dapat menghindari sinar matahari langsung dan cahaya buatan juga dapat menciptakan suasana yang berbeda dalam ruangan.

Warna dan tekstur dari ruang kelas merupakan hal penting karena dapat digunakan untuk membedakan area tenang dan area aktif, mengenali kelas dan sebagai pajangan untuk pekerjaan siswa atau untuk dekorasi sementara. Hal yang penting untuk diperhatikan bahwa setiap anak memiliki sebuah tempat khusus (seperti lemari) untuk meletakkan barang-barang pribadinya seperti jaket, tas dan barang-barang lainnya. Pada ruang kelas guru harus dapat mengawasi seluruh siswanya setiap. Ruang kelas sebaiknya menyediakan ruang yang cukup bagi anak



untuk menampilkan karya mereka sendiri. Area display harus bisa dilihat oleh anak-anak.

Akustika ruang merupakan perhatian mendasar dalam merancang kelas pendidikan dini karena suara anak-anak secara alami bernada tinggi dan banyak kegiatan yang terjadi secara simultan di dalam ruang kelas baik yang menimbulkan kebisingan maupun yang tenang. Untuk tujuan akustik ruang kelas sebaiknya menggunakan lantai berkarpet, tapi karpet yang digunakan adalah karpet non-slip untuk mencegah cedera pada anak-anak. Lantai pada taman kanak-kanak terutama pada area ruangan yang mudah berantakan penting untuk memiliki lantai yang dapat dengan mudah dibersihkan.

Dalam taman kanak-kanak, antara jumlah guru (pendidik/pengasuh) dengan anak didiknya harus seimbang. Bila jumlah anak-anak terlalu banyak sementara gurunya sedikit akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak maksimal. Sebaliknya bila jumlah anak-anak dan pendidik(guru) seimbang maka guru dapat mengajar murid-muridnya dengan maksimal, dan anak-anak pun mendapat perhatian yang cukup dari gurunya. Tabel 1.1 akan memperlihatkan perbandingan antara pengasuh dan anak-anak yang seimbang dalam ukuran kelompok.

Tabel 2.1 Perbandingan Antara Pengasuh dan Anak Dalam Kelompok.

| Umur Anak | Ukuran Grup/Kelompok | | | | | | | | |
|--------------------------------|----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|
| | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 | 22 |
| Infants (Birth-12 mos.) | 1:3 | 1:4 | | | | | | | |
| Toddlers (12-24 mos.) | 1:3 | 1:4 | 1:5 | 1:4 | | | | | |
| 2-years-olds (24-30 mos.) | 1:4 | 1:5 | 1:6 | | | | | | |
| 2 ½-years-olds (30-36 mos.) | | 1:5 | 1:6 | 1:7 | | | | | |
| 3-years-old | | | | 1:7 | 1:8 | 1:9 | 1:10 | | |
| 4-years-old | | | | | 1:8 | 1:9 | 1:10 | | |
| 5-years-old | | | | | 1:8 | 1:9 | 1:10 | | |
| 6-to 8-years-old | | | | | | | 1:10 | 1:11 | 1:12 |

The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) merekomendasikan ruang kelas dalam taman kanak-kanak dibagi dalam beberapa area yaitu discovery area (area Penemuan) yang akan mencakup bermain pasir dan



air, large motor area (area pendidikan), art area (area seni), music area (area musik), house area (area rumah), reading/listening area (area membaca/mendengarkan), manipulatives area (area manipulatif), block building area (area blok bangunan), woodworking/construction area (area konstruksi), science area (area ilmu pengetahuan) dan math/computer area (area matematika/komputer). Pembagian dan penggunaan daerah aktif dan daerah pasif dalam sebuah ruangan bervariasi berdasarkan kurikulum sekolah. Persyaratan untuk ruang-ruang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Large Motor Area (area pendidikan)

Pada area ini terdiri dari ruang-ruang kelas tempat anak-anak berkumpul bersama dan dapat bergerak bebas, dan dapat digabung dengan area membaca dan area musik, sehingga ruang kelas harus fleksibel. Persyaratan desain khusus untuk area ini adalah untuk mengembangkan koordinasi mata-tangan, keterampilan motorik besar dan kecil, dan citra diri yang positif.

2. Discovery Area (area Penemuan)

Daerah penemuan juga sering disebut daerah air dan pasir, karena pada wilayah ini anak-anak menjelajahi materi disekitar dunia mereka sambil bermain dan mengembangkan pembentukan konsep, bereksperimen, bereksplorasi, membangun sensorik, koordinasi tangan-mata dan keterampilan motorik kecil. Komponen utama dari area ini adalah pasir dan air yang diisi dalam sebuah bak, dan ditempatkan pada meja yang berdiri bebas setinggi 70 cm. Lantai yang mengelilingi bak harus memiliki lantai finish yang kedap air. Jika memungkinkan pada ruangan ini disediakan saluran pada lantai untuk memudahkan dalam membersihkan ruangan. Tetapi jika tidak memungkinkan, maka disarankan untuk menempatkan wastafel pada ruangan ini. Sebagai tambahan pada area atau ruangan ini disediakan kait(sangkutan) untuk menggantung celemek dan handuk anak-anak serta rak untuk penyimpanan alat-alat yang dapat digunakan sambil bermain.



3. Art Area (area seni)

Pada area seni, anak-anak mewarnai gambar, membuat lukisan jari, membuat gambar dari potongan-potongan atau bermain dengan tanah liat, membuat model majemuk (campuran) dari pasta, krayon, dan berbagai bahan lain seperti sedotan soda, pembersih pipa dan tongkat es loli. Area seni ditempatkan dekat dengan sumber air dan seperti daerah air dan pasir harus memiliki lantai yang mudah dibersihkan. Sebuah bak cuci harus disediakan pada daerah ini untuk memfasilitasi anak-anak dalam membersihkan bahan-bahan seni setelah digunakan, selain itu juga dilengkapi dengan wastafel stainless steel dengan keran leher angsa. Untuk anak-anak usia pra sekolah, pegangan wastafel ditempatkan pada ketinggian 60 cm di atas lantai.

Sebuah rak yang mudah dijangkau untuk penyimpanan kertas seperti kertas koran (biasanya 46x70cm) dan kertas berwarna. Kertas berwarna harus diatur sehingga setiap anak dapat mengambil satu warna tanpa mengganggu tumpukan kertas lainnya. Rak penyimpanan kertas juga dapat digunakan untuk menyimpan spidol, cat, kuas, dan krayon. Pada tempat-tempat penyimpanan seperti gunting, cat dan pembersih cat harus ditutup dan jauh dari jangkauan anak-anak. Rak-rak atau lemari penyimpanan juga dapat berfungsi sebagai pembatas ruangan.

Area seni harus memiliki ruang yang cukup untuk dua atau lebih anak-anak untuk melukis pada waktu yang bersamaan. Pada area seni penting untuk menempatkan sebuah meja yang cukup besar dengan tinggi sekitar 46cm untuk menampung empat anak yang bermain-main dengan tanah liat atau menggunakan cat jari. Sebuah tempat atau rak untuk meletakkan hasil karya anak-anak yang disesuaikan dengan tinggi anak perlu disediakan pada area ini, sehingga anak dapat melihat hasil karyanya yang sudah jadi sambil berdiri. Hal ini penting untuk meningkatkan rasa kepemilikan yang berkaitan dengan hasil karya yang sudah selesai.

4. Music Area (area musik)

Penelitian telah membuktikan hubungan yang menarik antara musik dan perkembangan ketrampilan kognitif lain seperti matematika. Area musik



mudah dipadukan ke dalam area pendidikan dengan menyediakan alat musik, peralatan stereo, dan mainan yang dapat digunakan selama bermain musik (bola dan scavers). Jika memungkinkan, menambahkan perekam suara sehingga anak-anak dapat membuat rekaman pribadi atau bersama-sama dan memutar kembali rekaman suara tersebut. Pada area musik anak-anak harus memiliki area untuk duduk dan mendengarkan musik dan tarian.

5. House Area (area rumah)

Dalam area rumah mendorong anak memainkan peranan tertentu diantara sesama anak-anak. Dengan berpartisipasi dalam memainkan permainan bentuk sosio-dramatis, anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa lisan mereka, citra diri yang positif, ekspresi diri dan kosa kata. Pada area rumah disediakan duplikat perabot rumah dalam ukuran anak-anak, yang memungkinkan siswa untuk meniru kenyataan dalam lingkungan yang mereka ketahui yaitu lingkungan rumah mereka sendiri.

Perabot rumah tersebut antara lain: wastafel dengan ukuran anak-anak, kompor, kulkas, meja dan kursi, tempat tidur boneka, kursi tinggi, cermin, dan sebuah ruang untuk menggantung gaun pakaian. Ruang untuk gaun pakaian biasanya sangat menarik bagi anak-anak, ruang ini harus terdiri dari lemari baju anak-anak, rak terbuka (untuk meletakkan sepatu, topi, perhiasan, ikat pinggang, jubah, cadar, sebuah cermin dan telepon yang dihubungkan dengan telepon diruang lain. Pada salah satu telepon, sebaiknya ditempatkan cermin sehingga anak dapat melihat ke dalam cermin ketika sedang berbicara.

6. Reading/Listenig Area (area membaca/mendengarkan)

Di dalam sebuah kelas, anak-anak membutuhkan tempat yang tenang jauh dari kebisingan kelas untuk membaca/mendengarkan. Dengan membaca/mendengarkan anak-anak mengembangkan keterampilan artikulasi, pembentukan konsep, keterampilan bahasa lisan, ekspresi diri dan kosa kata. Ruang harus direncanakan dengan baik oleh dinding-dinding, pembatas ruangan, lemari atau oleh perbedaan dalam ketinggian langit-langit, ketinggian lantai, pencahayaan, warna dan tekstur pada lantai dan dinding. Selain itu juga harus memiliki lantai berkarpet dan menyediakan banyak kursi



yang nyaman. Area membaca memerlukan ruang yang cukup untuk rak yang dapat menampung buku 20 sampai 25 buah. Rak-rak tersebut menampilkan sampul depan dari masing-masing buku. Rak tertinggi sebaiknya hanya 91 cm, tidak boleh lebih dari itu dan diantara dua rak ada jarak sebesar 36 cm.

7. Block Building Area (area blok bangunan)

Area ini menyediakan kesempatan belajar untuk mengembangkan kerjasama, koordinasi tangan-mata, ekspresi diri, pemecahan masalah dan perkembangan motorik perseptual. Membangun struktur yang dipakai bersama-sama dengan dan dikagumi oleh teman-temannya dan guru membantu anak melihat dirinya secara positif. Jika mungkin, area balok harus terletak di dekat daerah rumah dengan cukup ruang untuk penyimpanan blok bangunan dan ruang bagi kelompok-kelompok kecil anak-anak dan proyek-proyek mereka.

Daerah Balok bisa sedikit masuk (7,3-9,1 meter persegi) di luar kawasan lalu lintas utama tetapi membuka ke area umum. Susunan ini menciptakan ruang yang terlindung di mana anak-anak dapat membangun sesuatu yang tidak akan dirobohkan secara tidak sengaja oleh anak-anak yang terlibat dalam kegiatan lain, dan juga menyediakan ruang yang diperlukan untuk beberapa anak-anak untuk bermain dengan blok secara bersamaan. Unit blok tidak dicat berbentuk persegi panjang yang sama tinggi dan lebarnya, tetapi panjangnya bervariasi dapat digunakan bersama blok dari berbagai bentuk yaitu segitiga, melengkung, dan seterusnya. Blok yang sama panjang dan bentuknya disimpan dan dalam tumpukan terpisah dengan jarak yang cukup antara tumpukan supaya anak-anak mudah untuk mengaturnya.

8. Manipulatives Area (area manipulatif)

Bermain dengan mainan manipulatif melengkapi dan meningkatkan sebagian dari apa yang anak-anak belajar ketika bermain dengan blok. Dengan bermain warna pasak dan pegsboard, lockboards, blok unit kecil, batang puzzle, felt board dan bentuk-bentuk geometris warna, anak-anak dapat belajar mengembangkan persepsi tentang ukuran dan bentuk, mengembangkan keterampilan motorik halus, mengembangkan koordinasi tangan-mata, dan



mengembangkan pembentukan konsep. Daerah mainan manipulatif pada dasarnya adalah daerah yang tenang di mana anak-anak bekerja secara individual. Area manipulatif dapat menjadi bagian dari area membaca/mendengarkan. Dua atau tiga lemari terbuka dapat disediakan untuk menampilkan mainan manipulatif.

Puzzle sangat baik bila ditampilkan pada rak miring sehingga anak-anak dapat melihat dengan jelas puzzle-puzzle tersebut ketika mereka memilih untuk memainkannya. Sebagian besar anak-anak dapat memilih buku-buku mereka sendiri atau puzzle jika ditempatkan pada rak-rak yang tidak lebih tinggi dari 91 cm. Sebuah kabinet di atas daerah mainan manipulatif adalah tempat yang baik untuk menyimpan mainan dan puzzle saat tidak digunakan, jumlah dan kompleksitas mainan dan puzzle meningkat seiring dengan kemajuan tahun. Sebuah meja harus ditempatkan dekat daerah mainan ini sehingga anak-anak memiliki tempat untuk membawa puzzle-puzzle saat bekerja dengan puzzle tersebut.

9. Woodworking/Construction Area (area konstruksi)

Sama dengan tujuan daerah blok pendidikan, area konstruksi memungkinkan anak-anak menggunakan alat-alat pertukangan versi ukuran anak-anak ketika membangun ciptaan mereka. Area konstruksi ditempatkan dekat dengan area seni, karena kegiatan anak-anak yang menggunakan alat-alat seperti palu, obeng, dan gergaji akan menimbulkan kegaduhan. Area konstruksi dilengkapi bangku kerja dengan ukuran anak-anak dan berbagai alat dan bahan seperti pengencang baut yang akan bersama-sama dua potong pegboard. Penyimpanan di daerah ini harus meliputi rak, tempat sampah untuk alat yang lebih kecil dan kait untuk barang-barang seperti palu dan gergaji

10. Science Area (area ilmu pengetahuan)

Area ilmu pengetahuan memberi kesempatan ideal bagi anak-anak untuk eksperimen, mengamati, mengembangkan prediksi mereka, pembentukan konsep, pemecahan masalah, dan keterampilan sensoris. Daerah ilmu pengetahuan harus ditempatkan berdekatan dengan daerah bermain di luar ruangan sehingga anak-anak dapat dengan mudah melakukan penelitian alam.



Untuk membantu dalam berbagai kegiatan ilmu pengetahuan, wilayah ini sebaiknya memiliki banyak rak dan meja rendah di mana anak-anak dapat mengamati tanaman yang tumbuh, menyimpan koleksi daun, bunga, dan berpartisipasi dalam proyek-proyek sains sederhana yang dipimpin oleh guru. Pada area ini sering digunakan untuk kelas rumah hewan peliharaan kecil seperti kelinci, hamster atau ikan. Kandang hewan atau tangki harus ditempatkan dalam posisi di mana anak-anak dapat mengamati binatang tanpa menimbulkan bahaya. Seorang anak seharusnya tidak dapat memindahkan binatang dari kandang tanpa pengawasan guru.

11. Math/Computer Area (area matematika/komputer).

Komputer dalam pendidikan usia dini harus diatur untuk anak-anak. Setiap komputer harus ditempatkan di meja ukuran anak-anak (50,8-71,12 cm) dalam sebuah ruang yang dapat menampung satu sampai tiga anak-anak untuk menggunakan komputer bersama-sama. Saluran kabel dan kawat harus diorganisir secara hati-hati dan dijauhkan dari jangkauan anak-anak. Program perangkat lunak (software) dan tombol on/off harus diberi label yang jelas untuk mengizinkan anak-anak mengakses program tanpa pengawasan tetap dari orang dewasa. Selain komputer, area ini dapat menyediakan games matematika anak-anak yang akan mengembangkan keterampilan matematika dasar seperti menghitung, mengukur dan pemecahan masalah.

Pada bangunan taman kanak-kanak, selain memberikan keselamatan dan keamanan, bangunan juga harus menampilkan keramahan terhadap orang tua dan anak-anak. Untuk mencapai tujuan ini, area masuk harus menyediakan pandangan parkir jangka pendek melalui jendela dengan kusen cukup rendah untuk anak-anak untuk melihat ke dalam atau keluar dari gedung. Idealnya, anak-anak harus dapat melihat anak-anak lain di kelas untuk membantu meredakan kecemasan. Pintu ganda harus digunakan pada area masuk untuk keamanan maksimum dan konservasi energi.



Begitu pula di dalam gedung, ruang tunggu harus memberikan suasana yang hangat, cerdas, dan menerima keberadaan anak-anak. Untuk membuat anak merasa nyaman mereka harus dapat melihat orang yang duduk di belakang meja atau meja penerima tamu. Tempat menerima tamu bisa berupa meja resepsionis (penerima tamu) yang dapat melayani beberapa fungsi seperti papan pengumuman dan kotak surat orangtua/guru. Sebagai tambahan pada area ini, disediakan sofa, kursi, meja, dan meja kopi kecil. Penempatan tumpukan pola permadani(karpet) yang mengelilingi ruangan akan meningkatkan asosiasi anak-anak terhadap area penerima tamu dengan lingkungan rumah. Seperti yang digunakan pada ruang kelas, permadani(karpet) menggunakan alas non-slip. Kantor pada taman kanak-kanak yang terdiri dari ruang kepala kantor, ruang guru, ruang wawancara, ruang pertemuan dengan orang tua. Kantor ditempatkan pada area yang tenang dekat dengan penerima tamu dan mudah diakses oleh pengunjung. Dari kantor, pimpinan(kepala kantor) taman kanak-kanak harus memiliki pandangan yang sangat baik terhadap pintu masuk bangunan, penerima tamu, dan staf administrasi yang akan menentukan ukuran dari ruang pimpinan tersebut. Di dalam kantor disediakan daerah isolasi kecil, di mana anak-anak dapat pergi untuk menerima obat atau beristirahat untuk anak yang sakit sambil menunggu orang tua datang. Daerah isolasi harus memiliki pondok kecil di mana anak bisa berbaring tanpa merasa benar-benar terisolasi dari staf kantor.

Pada bangunan taman kanak-kanak membutuhkan pusat penyimpanan sumber daya untuk penyimpanan massal bahan kurikulum, persediaan buku dan peralatan audio/visual. Penyimpanan yang lebih besar ini akan menambah unit penyimpanan yang lebih kecil dalam kelas, dan memungkinkan para guru untuk memutar mainan, perlengkapan, dan bahan pelajaran sepanjang tahun. Ruang penyimpanan sumber daya harus memiliki pencahayaan yang memadai, rak penyimpanan dengan pintu yang bisa dibuka-tutup, lemari arsip, dan jika mungkin sebuah meja kerja dan bangku tinggi. Jika tersedia ruang yang cukup, maka pusat sumber daya berdekatan dengan area penyimpanan. Pusat sumber daya akan berfungsi sebagai perpustakaan umum untuk siswa, guru, dan orangtua. Siswa dan orangtua bisa meminjam buku, musik, dan video dari pusat sumber daya untuk penggunaan di rumah.



Kamar kecil (toilet) pada bangunan taman kanak-kanak sebaiknya merupakan bagian integral dari, sehingga anak-anak dapat menggunakannya secara mandiri dan mengembangkan kemandirian. Hal ini untuk mencegah waktu yang terbuang untuk menggerakkan anak-anak ke dan dari kamar kecil. Pertimbangan utama dalam perancangan kamar kecil adalah kenyamanan dan utilitas.

Table 2.2 ADA Requirements

| | Age 3-4 | Age 5-8 | Age 9-12 | Age 12+ |
|--|--------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------|
| A | 12 in (30.5 cm) | 12-15 in (30.5-38 cm) | 15-18 in (38-45.5 cm) | 18 in (45.5 cm) |
| B | 36 in (91.5 cm) | 36 in (91.5 cm) | 36 in (91.5 cm) | 44 in (112 cm) |
| C | 11-12 in (28-30.5 cm) | 12-15 in (30.5-38 cm) | 15-17 in (38-43 cm) | 17-19 in (43-48 cm) |
| D | 14 in (35.5 cm) | 14-17 in (35.5-43 cm) | 17-19 in (43-48.5 cm) | 19 in (48.5 cm) |
| E | 18-20 in (45.5-51 cm) | 20-25 in (51-63.5 cm) | 25-27 in (63.5-68.5 cm) | 33-36 in (84-91.5 cm) |
| A . Distance from centerline of toilet to side walls or partition on which the side grab bar and toilet paper dispenser are located. All other requirements of ADAAG's Section 4.16 (1)- Clear Floor Space remain in effect. | | | | |
| B. Maximum height allowed for flush controls. Controls must be mounted on the open side of the toilet and must be hand operated for automatic. | | | | |
| C. Height of toilet seat above floor. Seat that are equippes to spring back to a lifted position are prohibited. | | | | |
| D. Mounting height of toilet paper dispenser measured from floor to the centerline of the dispenser. | | | | |
| E. Mounting height of grab bars located to back and side of toilet. See the following section "Grab Bars" for additional specifications. | | | | |

Ruang-ruang untuk anak-anak usia kelompok bermain sebaiknya memiliki lantai dengan permukaan yang keras dengan karpet non-slip dan memberikan keleluasaan gerak pada anak sehingga anak dapat menjelajah dan mengembara. Guru harus dapat menjaga kontak visual dengan anak pada ruang-ruang kelas sehingga keamanan dan ketertiban di kelas dapat terjaga. Pada kelompok bermain terdapat fasilitas indoor dengan luas ruang yang mempertimbangkan menyediakan kegiatan indoor area di mana anak-anak boleh pergi selama cuaca buruk. Tempat bermain indoor akan terletak dekat dengan taman bermain dan memberikan sekitar 243,84 meter persegi ruang bagi anak-anak untuk digunakan. Tempat



bermain indoor juga dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan besar, performance film, dan kegiatan sosial lainnya di mana beberapa kelas dan atau orang tua akan dibawa bersama-sama.

Luas area bermain sangat penting untuk lingkungan pendidikan anak usia dini. Sebuah taman bermain yang dirancang dengan baik merupakan perpanjangan dari kelas dan dirancang untuk kelompok usia yang dilayaninya. Keseluruhan ruang luar harus dikategorikan sebagai tanggapan terhadap kondisi site, dan kegiatan kelompok usia, dan pintu masuk dari daerah masing-masing kelompok umur harus menyediakan hubungan fisik dan visual antara bangunan dan pekarangan.

Masing-masing kelompok usia area bermain harus dipisahkan dengan pagar setidaknya setinggi 3 feet-3 inci yang ujung atau pinggir pagar tidak tajam. Di daerah kelompok bermain harus dirancang terpisah namun kegiatan dan sirkulasi terkait dengan jelas. Jalur di dalam area bermain beraspal mendorong berjalan dan menyediakan permukaan yang keras untuk mainan beroda. Pada tempat bermain sebaiknya teduh, dan memiliki tumbuhan yang tidak beracun.

II.2 TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA)

Tempat penitipan anak(TPA) atau yang dikenal dengan istilah *Day Care* adalah sebuah tempat yang menyediakan fasilitas penitipan anak dimana orang tua yang mempunyai bayi atau balita menitipkan anaknya untuk sementara ketika mereka bekerja diluar rumah. Tujuan dari tempat penitipan anak adalah untuk memberikan pengasuhan yang terarah bagi anak-anak, sehingga anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Usia anak yang dititipkan bervariasi mulai dari usia 0 tahun sampai usia 5 tahun. Usia anak tersebut kemudian dibagi dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Kelompok usia 0-2 tahun

Kelompok usia ini adalah bayi yang masi sangat muda hingga bayi yang sudah mulai belajar jalan. Bayi-bayi pada kelompok ini membutuhkan ruang-ruang untuk tidur dan ruang-ruang untuk menyalurkan aktifitas belajar berjalannya.

2. Kelompok usia 3-5 tahun



Kelompok usia ini adalah bayi yang sudah bisa berjalan dengan aktifitas utama adalah bermain. Pada usia ini mereka membutuhkan ruang-ruang yang memberikan kebebasan pada mereka untuk bermain.

Dengan bervariasinya usia anak yang dititipkan, maka ruang-ruang yang ada pada tempat penitipan anak harus mampu menampung aktifitas anak pada tiap jenjang usianya. Pada kelompok usia 0-2 tahun bayi membutuhkan ruang-ruang antara lain:

1. Ruang Ganti Bayi

Tempat penitipan anak yang berusia 1-12 bulan harus memiliki ruang ganti popok dan tempat penyimpanan popok yang mudah dijangkau. Pada ruang ini terdapat meja ganti, tempat penyimpanan popok dan perlengkapan lain yang dibutuhkan, dan wastafel untuk mencuci tangan. Ketika mengganti popok salah satu bayi, pengasuh harus tetap dapat mengawasi bayi-bayi yang lain dan begitu pula sebaliknya bayi-bayi yang lain tetap dapat melihat pengasuhnya. Selama mengganti popok, pengasuh harus mampu menjangkau semua perlengkapan yang diperlukan untuk mengganti popok dan tetap menjaga kontak fisik langsung dengan bayi. Ruang penggantian popok harus memiliki ventilasi pembuangan untuk menghilangkan bau.

2. Ruang Tidur Bayi

Ruang tidur bayi harus ditempatkan jauh dari kebisingan sehingga bayi dapat beristirahat dengan tenang. Pengaturan pencahayaan pada ruang tidur bayi dipertimbangkan dengan baik untuk menghindari cahaya langsung ke mata bayi. Ruang tidur bayi harus cukup untuk menampung boks-boks bayi sesuai dengan persyaratan negara.

3. Dapur

Apabila suatu dapur sentral tidak disediakan untuk seluruh fasilitas, pertimbangan harus diberikan untuk menyediakan dapur kecil di masing-masing ruang kelas untuk penyimpanan dan persiapan makanan ringan dan



makanan. Hal ini terutama penting pada kelas bayi dan anak yang masih sangat muda dimana mereka harus makan yang teratur dan botol individu perlu disimpan dan dipanaskan.

Ukuran dan perlengkapan dapur akan tergantung pada apakah siswa membawa makanan mereka sendiri dan jenis program yang ditawarkan oleh sekolah. Biasanya dapur dilengkapi dengan peralatan perumahan termasuk: lemari es/freezer, microwave dan wastafel baja stainless dan harus ditempatkan di dekat daerah aktivitas yang menawarkan pandangan yang jelas guru ke seluruh kelas. Dalam kelas bayi, pertimbangan harus diberikan pada pemisahan dapur untuk mencegah anak-anak yang merangkak dari memasuki wilayah. Daerah persiapan makanan harus dipisahkan dari stasiun mengganti popok, toilet, dan mencuci tangan daerah.

4. Area Merangkak

Anak-anak dalam kelompok usia bayi akan mulai merangkak dan bereksperimen dengan proses berjalan dengan cara menarik diri ke posisi berdiri sehingga mereka membutuhkan ruang untuk kegiatan tersebut. Bayi membutuhkan kelembutan pada lingkungan dimana dia dapat merangkak dan menjelajahi ruangan. Untuk mendukung perkembangan anak yang mulai belajar jalan, penting untuk menyediakan bar rendah setinggi 17,3 inci di atas lantai yang dapat digunakan anak sebagai dukungan untuk mengangkat tubuhnya. Penempatan cermin sekitar 17 inci di atas lantai dapat memberikan stimulasi tambahan bayi dalam ruang lingkup pemahaman. Dengan cermin tersebut bayi dapat melihat dan bermain dengan refleksi. Bahan cermin adalah shatterproof dengan sisi yang tidak akan melukai kulit bayi.

5. Laundry

Hanya dapat diakses oleh orang dewasa, daerah cucian akan digunakan untuk membersihkan seprai, baju luar, dan mainan. Ruang cuci harus ditempatkan dekat kelas bayi/anak dengan pintu dikunci yang dapat dibuka dari dalam. Idealnya ruangan harus ditempatkan di dekat dinding



eksterior untuk meminimalkan angin knalpot yang lari dari lubang penering.

II.3 KONSULTASI ANAK

Konsultasi Anak adalah tempat dimana orangtua dapat berkonsultasi tentang tumbuh kembang anaknya. Setiap anak adalah individu yang unik, karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pertumbuhan dan pencapaian kemampuan perkembangannya juga berbeda, tetapi tetap akan menuruti patokan umum. Sehingga diperlukan kriteria sampai seberapa jauh keunikan seorang anak tersebut, apakah masih dalam batas-batas normal atau tidak. Dikenal normal dalam arti medis dan normal dalam arti statistik. Yang dimaksud normal dalam arti medis yaitu apabila pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun intelek dan kepribadian berlangsung harmonis yang meningkat dan dapat diramalkan kecepatan serta hasil akhirnya, sesuai dengan kemampuan genetik/bawaannya.

Sedangkan yang dimaksud normal dalam arti statistik adalah apabila anak tersebut berada dalam batas 2 SD dibawah atau diatas *mean* kurva sebaran normal menurut Gauss, dimana seorang anak dibandingkan dengan anak sebayanya. Jadi mungkin saja seorang anak termasuk abnormal dalam arti statistik tetapi sesungguhnya masih normal dalam arti medis, misalnya anak dari keluarga yang betubuh kecil. Kebutuhan dasar anak tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi tiga kebutuhan dasar:

CIRI-CIRI TUMBUH KEMBANG ANAK

Tumbuh kembang anak yang sudah dimulai sejak konsepsi sampai dewasa itu mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu:

1. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinyu sejak dari konsepsi sampai maturitas/dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Ini berarti bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak didalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak dapat dengan mudah diamati.



2. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat adalah pada masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas. Sedangkan pertumbuhan organ-organ tubuh mengikuti 4 pola, yaitu pola umum, limfoid, neural, dan reproduksi.
3. Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dengan lainnya. Contoh, anak akan belajar duduk sebelum belajar jalan, tetapi umur saat anak belajar duduk/berjalan berbeda antara anak satu dengan lainnya.
4. Perkembangan erat hubungannya dengan maturasi sistem susunan saraf. Contoh, tidak ada latihan yang dapat menyebabkan anak dapat berjalan sampai sistem saraf siap untuk itu, tetapi tidak adanya kesempatan praktik akan menghambat kemampuan ini.
5. Aktifitas seluruh tubuh diganti respons individu yang khas. Contoh, bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, tangan dan kakinya kalau melihat sesuatu yang menarik, tetapi pada anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa atau meraih benda tersebut.
6. Arah perkembangan anak adalah sefalokaudal. Langkah pertama sebelum berjalan adalah perkembangan menegakkan kepala.
7. Refleks primitif seperti refleks memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunter tercapai.